

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, 2019:3). Metode penelitian yang digunakan adalah kausalitas, yaitu menunjukkan prinsip sebab akibat. Maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, dan teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi mahasiswa jurusan akuntansi mengenai etika penggelapan pajak.

3.2. Populasi dan Sampel

Penelitian menentukan populasi yang dituju adalah Mahasiswa aktif jurusan akuntansi di STIE Malangkeucecwara angkatan 2017-2019. Berdasarkan data yang diperoleh dari STIE Malangkeucecwara jumlah mahasiswa aktif jurusan akuntansi Angkatan 2017-2019 sebanyak 381 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa

Tahun	P	L	Jumlah
2017	94	41	135
2018	79	40	119
2019	88	39	127
TOTAL			381

Untuk menentukan besarnya ukuran sampel digunakan rumus *Slovin Umar* dalam Supadmi (2016), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 10%

$$n = \frac{381}{1 + 381(10\%)^2}$$

Dari perhitungan rumus slovin ini diperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 79,2 responden yang dibulatkan menjadi 85 responden. Metode yang digunakan Convenience Sampling, merujuk pada pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran dan Bougie, 2017:67).

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

1	Astri Nofiyani	31	Dwi	61	Dian Cahyaning
2	Mahendra Restu Aji	32	Adinda Karin Sabiila	62	Achmad Salik Ridlo
3	David	33	Agung Wahyu P. W.	63	Rere
4	Febrika Hoad	34	Ganysa Dandi W.	64	Gabriella Stefani
5	Triyoso Hadi Ratmoko	35	Dinda Savira D.	65	Catharina Vira Kartika
6	Muhammad Zulfikar	36	Khoiru Nisa	66	Boby Prasetyo
7	Kezia	37	Fitriana	67	Aldona
8	Jeansterina Leo	38	Tika Semida Hasugian	68	Elizabet Kurnia Putri
9	Yosefine Elisabeth	39	Abdi Dhamma Linki	69	Elsa Risdiana
10	Irsalina Dafinah Putri	40	Erina Priscilla Natalia	70	Jihan N
11	Kristina Rahma D	41	Sarah Ayuning Tyas	71	Crystal Anindhita
12	Slamet Agus Ahmad Zaini	42	Graciella Gaby Wibiyono	72	Richard Hosea S.
13	Rendria	43	Natasya	73	Boby
14	Syafira Nuur Rasida Fairin	44	Agnes Merry Eka P.	74	Alisha Zhafirah I.
15	Caroline Wijaya	45	Alivia Livanka Ramadhani	75	Ammazonia Diva

16	Elza Novita Fajariyah	46	Moniqa Reni Evana	76	Khensia Anglia Mamusung
17	Rindang Febrianti	47	Ninda Ega Savira	77	Avista Wellyanto
18	Amalia Puspitasari Putri	48	Dinar Risna Iwama	78	Sambadya Gilbert Situmeang
19	Otniel Willyanto	49	Maria Caludia Adil A.	79	Maria Gresila Muti
20	Hernita Tri Angelia K	50	Fanny Agustin	80	Putu Arya Titi Saketi
21	Imelda Retno Putri W. N.	51	Juna	81	Ayu Alfaningtias
22	Ayu Alfa	52	Maretha Auliarahma S.	82	Maulita Nur Khairiyah
23	Helmi	53	Deyya Permatasari	83	Muhammad Rafi Febrian
24	Dini Kusuma Wadhani	54	Putu Ayu Kirtana P.	84	Listya Ayu
25	Junike Nahas	55	Tya Tira Febbyana Ari	85	Fabio Antonius Kristanto
26	Elysabet Ucy Wulandari	56	Anida Zuhrotul Laili		
27	Dewani Muthiandinda	57	Sekar Wijaya Kusumaningsih		
28	Prodensia Apri Bano	58	Winona Chrisma A. F. S.		
29	Sandra Ayu Wulandari	59	Ricky Krismono		
30	Patrisia Claudia Dea	60	Agnis Wijaya		

3.3. Variabel, operasional, dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.3.1. Variabel Independen (X)

Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu Pemahaman Perpajakan, Sistem Perpajakan, dan Teknologi dan Informasi Perpajakan.

1. Pemahaman Perpajakan (X1)

Rachmadi (2014) mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses ketika wajib pajak memahami tentang perpajakan dan

menerapkan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Indikator dari pemahaman perpajakan yang dikembangkan oleh Ardi, Trimurti, dan Suhendro (2016) yaitu:

1. pengetahuan kewajiban sebagai wajib pajak
2. pengetahuan hak sebagai wajib pajak
3. pengetahuan mengenai sanksi perpajakan
4. pemahaman mengenai peraturan perpajakan

2. Sistem Perpajakan (X2)

Silaen (2015) mengatakan Sistem perpajakan merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang merupakan perwujudan dari pengabdian dan peran serta Wajib Pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan Negara dan pembangunan nasional. Indikator dari sistem perpajakan menggunakan pengembangan dari Paramita dan Budiasih (2016), yaitu:

1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia
2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak
3. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan

3. Teknologi dan Informasi Perpajakan (X3)

Silaen (2015) menjelaskan Teknologi dan informasi perpajakan adalah penggunaan sarana dan prasana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan perkembangan teknologi serta informasi dibidang perpajakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap Wajib Pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikator pengukuran variabel menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Silaen (2015), yaitu:

1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan
2. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan
3. Akses informasi perpajakan yang mudah
4. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan

3.3.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Duli, 2019:46). Dalam penelitian ini

variabel dependennya persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Indikator dari persepsi mengenai etika penggelapan pajak yang digunakan Ningsih dan Pusposari (2015) oleh McGee (2006), yaitu:

1. Penggelapan pajak tidak etis
2. Penggelapan pajak kadang etis
3. Penggelapan pajak selalu etis

Menurut Sugiyono (2017:93) fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya dimaksud sebagai variabel penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas variable ini diukur menggunakan skala *likert* yaitu berguna untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dengan 5 instrumen, yaitu sangat setuju (SS) bernilai 5, setuju (S) bernilai 4, netral (N) bernilai 3, tidak setuju (TS) bernilai 2, sangat tidak setuju (STS) bernilai 1.

Tabel 3.3
Indikator Kuisisioner

Variabel	Indikator	Sumber Indikator
Pemahaman Perpajakan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan kewajiban sebagai wajib pajak 2. pengetahuan hak sebagai wajib pajak 3. pengetahuan mengenai sanksi perpajakan 4. pemahaman mengenai peraturan perpajakan 	Variabel Pemahaman Perpajakan menggunakan Indikator menurut Ardi, Trimurti, dan Suhendro (2016)
Sistem Perpajakan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia 2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak 3. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan 	Variabel Sistem Perpajakan menggunakan Indikator menurut Paramita dan Budiasih (2016)

Teknologi dan Informasi (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan 2. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan 3. Akses informasi perpajakan yang mudah 4. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan 	Variabel Teknologi dan Informasi Perpajakan menggunakan Indikator menurut Silaen (2015)
Persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggelapan pajak tidak etis 2. Penggelapan pajak kadang etis 3. Penggelapan pajak selalu etis 	Variabel Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Penggelapan Pajak menggunakan Indikator menurut McGee(2006)

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini merupakan data primer, pengumpulan data dengan survei menyebarkan kuisioner kepada subjek penelitian. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi STIE Malangkececwara angkatan 2017-2019.

3.5. Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis

meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata rata (mean), standar deviasi (Latan dan Temalagi, 2013:27). Variabel yang diukur dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu Pemahaman Perpajakan (X1), Sistem Perpajakan (X2), Teknologi dan Informasi Perpajakan (X3), dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Y).

3.5.2 Uji Keandalan Instrumen

Uji keandalan instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reabilitas instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada responden sebanyak 85 orang. Responden dalam uji keandalan instrumen ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi angkatan 2017-2019 STIE Malangkucecwara.

3.5.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat keshahihan (keabsahan) suatu instrumen (Ansori, 2020:91). Instrumen yang valid memiliki tingkat keshahihan yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment*. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pengujian menggunakan taraf signifikansi (α) 0,05.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta diberbagai poin pada instrumen tersebut (Sekaran, 2017:39). Dengan uji reliabilitas dapat mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur objek. Suatu kuisioner akan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's Alpha* $>$ 0,60 dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya (Ghozali,2013).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Indriyani dan Wahyuningsih (2016) Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, uji Multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2013). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Uji t dan F mengisyaratkan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Ghozali (2013) mengatakan data dikatakan terdistribusi normal jika hasil signifikansi dalam uji *kolmogorov smirnov* bernilai $> 0,05$. Sebaliknya, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji fenomena statistik dimana dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi berganda sangat berhubungan (Sekaran dan Bougie,2017:142). Apabila ditemukan kolerasi antara variabel independen maka koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga. Dalam penelitian ini multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Sekaran dan Bougie,2017:142).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Uji *Glejser* dipilih untuk menguji heteroskedastisitas, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji *Glejser* dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas jika nilai signifikansi pengujian $> 0,05$.

3.5.4 Analisis Data

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda (*multiple linear regression method*) bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. (Indriyani dan Wahyuningsih, 2016). Analisis Regresi Linear Berganda dimaksud

untuk mengetahui dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian pengaruh pemahaman perpajakan, sistem perpajakan, dan teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kepatuhan Wajib Pajak	a	: Konstanta
X1	: Pemahaman Perpajakan	b ₁ b ₂ b ₃	: Koefisien Regresi
X2	: Sistem Perpajakan	e	: Error (Tingkat Kesalahan)
X3	: Teknologi dan Informasi Perj		

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase yang nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.5.4.3 Uji F (Goodness of Fit)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Alat statistik yang digunakan untuk uji F dalam penelitian ini adalah uji ANOVA dengan melihat hasil signifikansi ujinya. Berikut kriteria dalam pengujian ini :

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima yang mana model regresi dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis ditolak yang mana model regresi tidak dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil uji t digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel pemahaman perpajakan, variabel sistem perpajakan, variabel teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Cara untuk menguji yaitu jika nilai yang dihasilkan uji t probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:81).